

AlliSyia Rupiah Equity Fund

Juni 2013


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ (IDR)
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

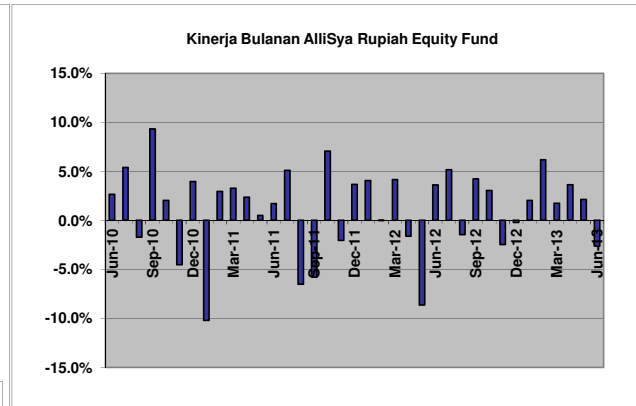
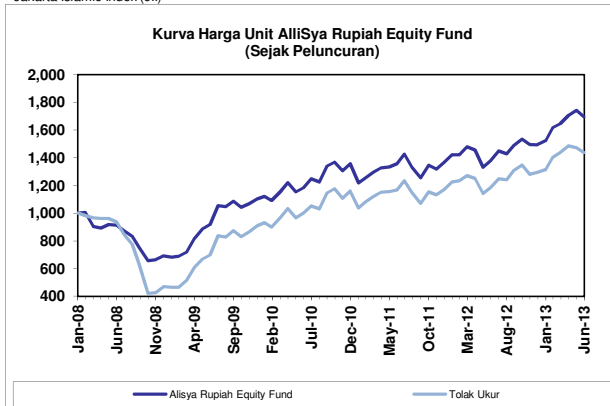
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir 23.01%	Saham	90.30% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT 15.13%
Bulan Tertinggi 14.81% Jul-09	Kas/Deposito Syariah	9.70% TELEKOMUNIKASI TBK PT 12.43%
Bulan Terendah -12.99% Oct-08		UNILEVER INDONESIA TBK PT 12.06%
		PERUSAHAAN GAS NEGARA PT 8.22%
		SEMEN GRESIK (PERSERO) PT 5.31%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Equity Fund	-2.64%	3.05%	13.58%	23.01%	43.25%	13.58%	69.55%
Tolok Ukur *	-2.43%	-0.03%	10.99%	21.31%	43.43%	10.99%	43.65%

*Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR) : IDR 346.04
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 01 Februari 2008
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit (Per 28 Juni 2013) : **Beli** 1,610.75 / **Jual** 1,695.52
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi meningkat tahunan 5.9%, bulanan 1.03% di bulan Juni 2013 (vs konsensus tahunan 6.02%, bulanan 1.09%), dari 5.5% di bulan Mei, disebabkan oleh efek dari meningkatnya harga bahan bakar bersubsidi. Inflasi inti relatif stabil pada 3.98% tahunan (vs konsensus 4.13%) dari 3.99% tahunan di bulan Mei. Pemerintah memutuskan untuk meningkatkan harga bahan bakar bersubsidi baik untuk premium (dari Rp.4,500 menjadi Rp.6,500 per liter) maupun diesel (dari Rp.4,500 menjadi Rp.5,500 per liter), efektif berlaku pada tanggal 22 Juni 2013. Pemerintah akan mengalokasikan dana sebesar Rp.29.4Tribun untuk mengantisipasi dampak negatif dari kenaikan harga bahan bakar tersebut dimana jumlah tersebut sudah termasuk bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin sebesar Rp.9.3Tribun. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Juni 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 6.00%, dimana dua hari sebelumnya meningkatkan tingkat suku bunga antar bank sebesar 25bps menjadi 4.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.27% menjadi Rp.10,004 di akhir bulan Juni dibandingkan bulan sebelumnya Rp.9,877. Neraca perdagangan kembali mengalami defisit di bulan Mei, yakni sebesar -0.59 miliar Dollar AS, membaik dibandingkan defisit -1.61 miliar Dollar AS di bulan April. Ekspor meningkat bulanan 8.90%, sedangkan impor meningkat bulanan 1.22%.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup melemah di Bulan Juni ini sebesar -2.43% MoM. Arus dana keluar asing berlanjut dengan angka yang cukup besar, tercatat penjualan bersih sebesar US\$2 miliar di pasar saham. Saham berkapitalisasi besar memimpin penurunan index, terutama dari nama-nama property seperti LPKR, BSDE, BMTR, ASRI, and SMGR mencatat penurunan bulanan sebesar -12.92%, -7.22%, -11.79%, -3.38%, -17.39%, and -18.18% MoM. Para pelaku pasar melakukan pemindahan alokasi kepada saham-saham defensif seperti PGAS, TLKM, dan UNVR yang masing-masing naik sebesar +4.55%, +1.81%, dan +0.82% MoM. Sentiment pasar saham masih fluktuatif di bulan ini. Beberapa pelaku pasar mengantisipasi adanya potensi Bank Sentral Amerika (The Fed) menarik stimulusnya. Mereka mengacu pada indikator target tingkat pengangguran dan inflasi sebagai syarat penarikan stimulus dengan menargetkan tingkat pengangguran 7% dan inflasi di level 2% - 2.5%. Saat ini tingkat pengangguran dan inflasi berada pada level 7.6% dan 1.4% di bulan May 2013. Adanya krisis likuiditas di China turut meningkatkan *risk aversion*. Dimana memacu suku bunga antar bank di China meningkat drastis ke level 14.5% di tanggal 20 Juni 2013, naik tiga kali lipat dibandingkan posisi di akhir bulan May 2013 pada posisi 4.55%. Akan tetapi situasi ini sudah mereda setelah PBoC (People's Bank of China) menyuntik dana pada sistem perbankannya senilai 36 miliar yuan atau sekitar US\$5.9 miliar melalui berbagai repo Sekuritas. Secara sektoral, Sektor Properti mencatat performa paling rendah di bulan ini dengan penurunan sebesar -14.51% MoM. Kontribusi terbesar datang dari ASRI (Alam Sutura) dan WIKA (Wijaya Karya), yang masing-masing turun sebesar -29.25% dan -27.43% MoM. Tingginya potensi inflasi dan suku bunga memukul permintaan properti dan konstruksi pada jangka pendek. Ditambah dengan ketidakpastian mengenai anggaran belanja pemerintah sampai dengan pemilu di tahun depan. Penurunan ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang turun sebesar -7.25% MoM. Saham seperti ADRO (Adaro Energy), ITMG (Indo Tambang), INCO (Vale Indonesia) and HRUM (Harum Energy) mencatat penurunan bulanan sebesar -7.53%, -6.17%, -20.59%, dan -22.93% MoM karena penurunan outlook pertumbuhan ekonomi di China berimplikasi pada harga batu bara yang menembus US\$80/ton, tepatnya US\$77.75/ton di akhir Juni 2013.

Kami sedikit berhati-hati dalam instrumen saham karena kami memperkirakan masih akan ada beberapa permasalahan dalam waktu dekat.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.